

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Lansia di Lingkungan V Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken

Sukma Manahapu

Universitas Muhammadiyah Manado

I Made Rantiasa

Universitas Muhammadiyah Manado

Bayu Dwisetyo

Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat : Jl. Sasuit Tubun No. 9 (Istiqlal), Manado, Sulawesi Utara 95121, Indonesia

Korespondensi penulis: manahapusukma@gmail.com

Abstract. Family support is a form that should be given to the family that is included in the implementation of stress on the elderly because through the family health problems can arise and can be overcome. This study aims to find out if there is a relationship between family support and the stress level of the elderly in the poor environment v poor environment. The objective of the research employed in this study is to describe the nature or qualities of a symptom, event, or occurrence that is currently taking place. The methodology used is quantitative research with a descriptive analytical research design. Cross tabulation statistical tests showed that there was no relationship between family support and stress levels in the elderly in the Bailang district of Bunaken. The study used the spearman rank test, with the result of the correlation coefficient analysis obtained a value $(P) = 0.905 \geq \alpha$. Based on the results of the research, analysis of data, and discussion, it can be concluded that: Family support for the elderly in the Environment V Kelurahan Bailang District Bunaken majority is good. Stress level in the Elderly In the Environments V kelurahan bailang district Bunaken is severe majority. There is no significant relationship of family support with the stress level in older persons in the neighborhoods V Kelurahan Bailang Districts Bunaken ($p \geq 0,05$) with a weak non-significance of 0.905

Keywords: elderly, family support, stress level

Abstrak. Dukungan keluarga adalah bentuk yang harus diberikan kepada keluarga yang termasuk pada penatalaksanaan stress pada lansia. Karena melalui keluarga masalah-masalah kesehatan itu bisa muncul sekaligus dapat diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia di kelurahan bailang lingkungan v kelurahan bailang kecamatan bunaken. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif analitik yang bertujuan mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Hasil uji statistik tabulasi silang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stress pada lansia di Lingkungan V kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken. Penelitian ini menggunakan uji rank spearman, dengan hasil analisis Correlation Coefficient diperoleh nilai $(P) = 0,905 \geq \alpha$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Dukungan keluarga pada lansia di Lingkungan V Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken mayoritas baik. Tingkat stress pada lansia di Lingkungan V Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken mayoritas berat. Tidak ada signifikan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia di lingkungan V Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken ($p \geq 0,05$) dengan tidak signifikansi yang lemah 0,905.

Kata kunci: lansia, dukungan keluarga, tingkat stress

LATAR BELAKANG

Lansia adalah masa seseorang mengalami kemunduran fisik dan psikologis secara bertahap, dimana penurunan kondisi tersebut dapat menimbulkan stres pada lansia. Stres merupakan suatu reaksi yang terjadi yang menyebabkan ketidak seimbangan antara tuntutan

yang dihadapi dengan kemampuan untuk mengatasi tuntutan tersebut. Stres dapat dikatakan adalah gejala penyakit masa kini yang erat kaitannya dengan adanya kemajuan pesat dan perubahan yang menuntut adaptasi seseorang terhadap perubahan tersebut dengan sama pesatnya. Usaha, kesulitan, hambatan, dan kegagalan dalam mengikuti derap kemajuan dan perubahannya menimbulkan beraneka ragam keluhan (*Kaunang dkk. 2019*).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, lansia itu adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok pada manusia yang telah masuk ke tahap akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut dengan Anging Process atau biasa disebut itu dengan sebutan penuaan (*Manafe dkk. 2022*).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 jumlah lansia di Indonesia itu sudah mencapai 28,8 juta atau 11,34% dari total populasi .Dan pada tahun 2025 jumlah lansia sudah diperkirakan pada tahun 2025 akan berjumlah 733 juta jiwa. Berdasarkan data dan informasi dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2020, terdapat enam provinsi yang memiliki penduduk tua diantaranya yogyakarta, jawa tengah, jawa timur, bali, sumatera barat dan Sulawesi utara. Sulawesi utara dalam empat besar dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di Indonesia yaitu sekitar 11,25%. (*Manafe dkk. 2022*).

Stress memberikan kewaspadaan kepada manusia dalam menghadapi ancaman dari luar, bahkan stress dapat menjadi dorongan bagi individu tertentu dalam menghadapi berbagai macam permasalahan hidup untuk terus berusaha dalam menyelesaikan masalahnya (*Yaya 2022*). Dukungan keluarga adalah bentuk yang harus diberikan kepada keluarga yang termasuk pada penatalaksanaan stress pada lansia. Karena melalui keluarga masalah-masalah kesehatan itu bisa muncul sekaligus dapat diatasi. Jadi dengan adanya dukungan keluarga yang mempunyai ikatan emosional setidaknya akan memberikan kekuatan pada lansia untuk menjalani hari tua (*Teting dkk 2022*).

Berdasarkan survey awal yang di lakukan pada Sabtu, 11 Mei 2023 di Lingkungan V Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado, peneliti mendapatkan data dari pihak puskesmas bailang bahwa jumlah seluruh lansia sebanyak 899 orang, jumlah lansia laki-laki sebanyak 453, jumlah lansia perempuan sebanyak 446 orang dari 6 kelurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bailang. Kemudian jumlah lansia yang berada di Lingkungan V Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado sebanyak 136 lansia. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan petugas puskesmas dan kepala kelurahan (Pala) dinyatakan bahwa 50% lansia mengalami stress dan sebanyak 50% lansia mengungkapkan keluhan seperti susah tidur, sering gelisah, dan merasa tidak berarti hal ini di sebabkan oleh kurangnya perhatian dan

kepedulian anggota keluarganya. Hal tersebut dapat oleh berbagai hal diantaranya kesibukan dari anggota keluarga, komunikasi antara lansia dan keluarga tidak mau di repotkan dengan berbagai permasalahan dan penyakit pada umumnya diderita lansia. Oleh karena itu lansia berpotensi mengalami stress.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia di kelurahan bailang lingkungan v kelurahan bailang kecamatan bunaken

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif analitik yang bertujuan mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini (*Noor, 2017*).

Populasi dalam penelitian ini adalah 136 orang lansia yang terdata di lingkungan v kelurahan bailang kecamatan bunaken kota Manado. Penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan jenis purposive sampling yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah di kenal sebelumnya (*Nursalam, 2013*). Kriteria inklusi dalam penelitian ini

Lansia yang bersedia jadi responden 60 dan 74 tahun, Lansia yang tinggal di Lingkungan V Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken, Lansia yang tinggal bersama keluarga dan Kriteria eksklusi Lansia yang tidak kooperatif, Lansia yang tidak memenuhi.

Instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang dibaca dan dijawab oleh responden serta diisi oleh peneliti. **Etika Penelitian** yang menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan etika (*Notoatmodjo, 2012*). Tujuan penelitian harus etis dalam arti hak responden harus dilindungi. *Informed Consent* merupakan lembar persetujuan yang diberikan kepada responden yang akan diteliti. *Anonymity* untuk menjaga kerahasiaan responden dalam penelitian, maka peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar dan kuesioner data. *Confidentially* semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti (*Ulum, 2018*).

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Subjek

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Umur, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan Di Lingkungan V Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken

Karakteristik subjek	Banyaknya Subjek	
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Umur		
60 – 65	20	58.8
66 – 67	14	41.2
Jenis kelamin		
Perempuan	24	70.6
Laki – laki	10	29.4
Pekerjaan		
IRT	18	52.9
Petani	11	32.4
Karyawan	3	8.8
Buruh	2	5.9
Pendidikan		
SD	18	52.9
SMP	7	20.6
SMA	9	26.5
Total	34	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas umur responden yaitu umur 60-65 tahun berjumlah 20 orang (58.8%), umur 66-74 tahun berjumlah 14 orang (41.2%). Responden usia lebih dominan pada umur 60-65 tahun

Berdasarkan tabel di atas jenis kelamin responden yaitu laki-laki berjumlah 10 orang (29.4%) dan perempuan berjumlah 24 orang (70.6%). Responden jenis kelamin lebih dominan pada jenis kelamin perempuan.

Berdasarkan tabel di atas jenis pekerjaan responden yaitu Irt berjumlah 18 orang (52.9%) petani berjumlah 11 orang (32.4%). karyawan berjumlah 3 orang (8.8%) dan buru berjumlah 2 orang (5.9%) Responden pekerjaan lebih dominan pada jenis pekerjaan irt.

Berdasarkan tabel di atas jenis pendidikan responden yaitu SD berjumlah 18 orang (52.9%) SMP berjumlah 7 orang (20.6%) dan SMA berjumlah 9 orang (26.5%) Responden pendidikan lebih dominan pada jenis pendidikan SD.

2. Analisa Univariat

Tabel 2 Dukungan Keluarga dan tingkat stres di Lingkungan V Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken

Dukungan keluarga	Banyaknya Subjek	
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Baik	32	94.1

Kurang baik	2	5.9
Tingkat stres	Banyaknya	Subjek
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Stres ringan	3	8.8
Stres sedang	14	41.2
Stres berat	17	50.0
Total	34	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di Menunjukkan bahwa dari 34 responden didapatkan hasil dengan dukungan keluarga baik berjumlah 32 orang (94.1%), sedangkan dukungan keluarga kurang baik berjumlah 2 orang (5.9%).

Berdasarkan tabel di Menunjukkan bahwa dari 34 responden didapatkan hasil dengan stress ringan berjumlah 3 orang (8.8%), stress sedang berjumlah 14 orang (41.2%), sedangkan stress berat berjumlah 17 orang (50.0%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 3. Tabulasi Silang Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Di Lingkungan V Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken

Dukungan keluarga	Tingkat stress						
	Ringan		Sedang		Berat		Jumlah
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	
Baik	3	8.8	1	38.2	1	47.1	3 49.1
Kurang baik	0	0.0	3		6		2 5.9
Total	3	8.8	1	41.2	1	50.0	3 100.0
			4		7		4
Correlation Coefficient	= 0.0021		P(value)		0.0905		

Sumber: Data Primer 2023

Dari hasil tabel 7. uji statistik tabulasi silang menunjukkan bahwa dukungan keluarga baik berjumlah 32 orang (49.1%) dan dukungan keluarga kurang baik berjumlah 2 (5.9%). Penelitian ini menggunakan Uji Rank Spearman dengan hasil analisis (P) = $0,905 \geq \alpha 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat di artikan bahwa H_0 diterima dan H_a di tolak atau tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stress pada lansia di Lingkungan V Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken dengan nilai correlation coefficient = 0.021 yang artinya tidak ada korelasi antara variabel dukungan keluarga dengan tingkat stress. Dengan taraf kesalahan 5% (0,05) sehingga dapat diuraikan $0,905 \geq 0.05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat stress.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Di Lingkungan V Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 16 Juni 2023 sebanyak 34 responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden dukungan keluarga baik dan tingkat stress berat.

Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar rentang usia 60 sampai 74 tahun dinyatakan bahwa usia tersebut akan menyebabkan kondisi fisik seseorang akan menurun dan fungsi organ tubuh sudah tidak stabil sehingga lansia mudah kelelahan dan kurang tidur yang mempengaruhi psikologis sehingga mudah terjadi stress (*anas kiki anugrah 2018*).

Hasil penelitian ini didapatkan jenis kelamin paling banyak terjadi pada perempuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan *Jahirin dan Gunawan 2023*, dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di panti sosial. Pada perempuan akan terjadi perubahan kadar hormon estrogen dan progesterone hal ini biasanya mempengaruhi bagian sistem saraf yang berhubungan dengan suasana hati. Jadi hal ini terjadi karena perempuan mengalami gangguan sehingga menyebabkan perubahan seperti keadaan emosi, motivasi, fungsional, dan gerakan tingkah laku.

Jenis pekerjaan juga berpengaruh pada dukungan keluarga dengan stress didapatkan bahwa yang lebih dominan terjadi pada IRT. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan *Jahirin dan Gunawan 2023*, dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di panti sosial. Seiring bertambahnya usia, penuaan tidak dapat dihindarkan dan terjadi perubahan keadaan fisik, psikologis, dan sosial. Lansia mulai kehilangan pekerjaan, kehilangan tujuan hidup, kehilangan teman, resiko terkena penyakit, terisolasi dari lingkungan, dan kesepian.

Pendidikan yang lebih dominan yaitu pendidikan SD. Hasil ini sejalan dengan penelitian *Fransiska 2022* dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia. Keyakinan seseorang dengan adanya dukungan keluarga terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan pengalaman masa lalu.

Pada hasil analisa data didapatkan yang paling banyak yaitu dengan dukungan keluarga baik. Dukungan keluarga ini terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental dukungan informasi, dan dukungan penghargaan.

Hasil penelitian didapatkan hasil dengan stress berat. Dari data tersebut dapat disimpulkan tingkat stress berat yang dialami lansia lebih tinggi dari stress ringan dan sedang. Penelitian ini selajalan dengan penelitian *Eva Paridah 2021* Dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stress pada mahasiswa Stikes Medistra Indonesia dalam pembelajaran

online dimasa pandemic ditahun 2022. Stress di definisikan sebagai respon adaptif yang dipengaruhi oleh karakteristik individual atau proses psikologis sebagai akibat dari tindakan, situasi atau kejadian eksternal yang menyebabkan tuntutan fisik atau psikologis terhadap seseorang. Stress adalah fenomena yang mempengaruhi semua dimensi dalam kehidupan seseorang. Stress dapat mengganggu cara seseorang menyelesaikan masalah, berfikir secara umum, dapat mengganggu pandangan seseorang terhadap hidup dan satatus kesehatan.

Berdasarkan teori yang diungkapkan *Syam (2022)* bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kemampuan lansia untuk mencegah terjadinya stres dalam kehidupannya, dan meningkat kemampuan fungsional diantaranya adalah kemampuan kognitif. Pada penelitian Cohen dan Willis pada tahun 2019 bahwa dukunga keluarga memeiliki peran besar untuk mengurangi efek negatif pada saat stres.

Akan tetapi pada penelitian didapatkan hasil yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia di kelurahan bailang kecamatan bunaken. Meskipun tidak ada hubungan, pada hasil analisa data dilihat bahwa ada sedikit perbedaan antara lansia yang memperoleh dukungan keluarga baik dengan lansia yang memperoleh dukungan keluarga kurang baik terhadap tinggi rendahnya tingkat stress.

Peneliti berasumsi tidak adanya hubungan dalam penelitian ini terjadi karena menurut peneliti penyebab tingkat stress pada lansia bukan hanya dari dukungan keluarga tetap dari factor lain, seperti lingkungan, pekerjaan, factor usia, diri sendiri, dan sebagainya. Sedangkan penelitian *Fransiska 2022* dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia. Dukungan keluarga baik dapat membuat lansia merasa aman, merasa ada yang menemani, dan ada yang peduli dengan keberadaannya, dukungan keluarga yang telah diberikan dapat membuat lansia merasa diperhatikan khususnya tentang masalah kesehatan. Dukungan keluarga yang diberikan kepada anggota keluarga terdapa dukungan emosional, informasional, instrumental.

Selain itu dari hasil wawancara 3 orang lansia setelah pengisian kuesioner penelitian mereka mengatakan sangat menyukai mengikuti kegiatan yang diadakan oleh puskesmas contohnya senam lansia. Hal ini dikarenakan banyak diantara mereka yang sudah tidak mempunyai pendamping hidup. Keluarga yang mengunjungi biasanya adik, keponakan, atau sepupu. Oleh sebab itu lansia jarang berbicara atau memberikan informasi mengenai kesehatan maupun bercerita mengenai masalah yang sedang dihadapi.

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia di lingkungan V Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken dengan p value 0,905.

SARAN

Diharapkan untuk menyempurnakan penelitian ini dengan mengembangkan tingkat stress pada lansia dengan memperbanyak jumlah sampel, menghubungkan tingkat stress dengan factor lain seperti lingkungan sosial, kondisi ekonomi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, A (2018). Hubungan Anatara Dukungan Keluarga Dan Tingkat Stres Pada Lansia Di Balai pstw unit budhi luhur kasongan bantu yogyakarta
- Cohen & Willis (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres pada Lansia di Balaoi Sosial Tresna Werdha. *Mikki*, 08(1), 51–60.
- Fransiska (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Dapresi Pada Lansia
- Jahirin, & Gunawan. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial (The Relationship Of Family Support With Depression Levels In Elderly Social Rehabilitation)*.
- Kaunang, V. D., Buanasari, A., & Kallo, V. (2019). Gambaran Tingkat Stres Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24475>
- Manafe, L. A., & Berhimon, I. (2022). Hubungan Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia di BPSLUT Senja Cerah Manado. *Jurnal Ilmiah Hospitality* 749, 11(1), 749–758.
- Nursalam, (2013). Metodologi penelitian kuantitatif Kesehatan. Bandung : Erlangga
- Noor. 2017. Metode penelitian untuk keperawatan. Yogtakarta : Penerbit buku keperawatan EGC.
- Syam, R. (2022). Gambaran Tingkat Stres Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24475>
- Teting, B., Yani, Y., & Jho, Y. L. (2022). Dukungan Keluarga Dan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kelompok Lansia St. Angela Samarinda. *Sebatik*, 26(1), 81–86. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1679>
- Ulum. (2018). Metodologi Penelitian. In 8.http://mercubuana.ac.id/files/MetodelogiPenelitianIII/METLIT_8_Reabilitas_Validitas-ok.pdf
- Natoatmodjo, (2012). Metodologi penelitian .Jakarta : Erlangga
- Yayu, K. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Di Dusun Cempaka Desa Cikondang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalay. *Jurnal Keperawatan* <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24475>
- Paridah, E (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres mahasiswa stikes medistra Indonesia dalam pembelajaran online pandemi

Rohman, B., & Rizky, L. (2021). Dukungan Keluarga Dan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kelompok Lansia St. Angela Samarinda. *Sebatik*, 26(1), 81–86. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1679>